

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur maju mundurnya suatu negara. Pendidikan di Negara Indonesia dalam tahap berkembang. Pentingnya pendidikan sudah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

"Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan menjadi prioritas utama bagi bangsa, sehingga pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, sebab guru harus mampu menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa secara langsung. Guru harus mampu membimbing siswa secara kelompok maupun individu dan memberikan motivasi serta menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru merupakan orangtua kedua bagi siswa, dimana guru ialah orang yang sudah dipercaya oleh orangtua siswa untuk mendidik anaknya dalam jangka waktu tertentu.

Sehingga guru harus mampu memahami kepribadian dari siswa yang berupa watak dan kecerdasan dari masing-masing siswa. Tujuan dari pemahaman kepribadian siswa ialah agar guru mampu mengetahui apa yang siswa butuhkan agar tercapai daripada tujuan pembelajaran. Menurut Winaputra (2007), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, sehingga guru menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, guru mengembangkan kreativitas siswa, guru mampu menciptakan kondisi yang menantang, guru dapat mengembangkan beragam kemampuan siswa yang bermuatan nilai, serta belajar melalui perbuatan.

Terdapat dua komponen penting dalam pembelajaran, yakni guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Guru dalam pembelajaran akan dihadapkan dengan siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda, meliputi kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru serta kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Guru dalam pembelajaran bukan hanya sebagai pengajar, akan tetapi guru juga menjadi pembimbing siswa untuk menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan. Setiap guru berharap siswanya memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dapat diartikan

siswa tersebut mengalami masalah dalam belajarnya atau biasa disebut dengan kesulitan belajar.

Menurut Wahab (2015:191), Kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa dengan adanya ancaman, hambatan serta gangguan belajar siswa sehingga siswa tidak dapat belajar dengan wajar. Kesulitan belajar siswa dapat ditunjukkan melalui sikapnya, seperti acuh tak acuh. Guru harus mampu membimbing dan memantau kemajuan siswa dalam belajar. Kesulitan belajar adalah masalah yang sering terjadi pada anak sekolah dan membuat orangtua bingung untuk mencari penyelesaiannya. Pada usia anak sekolah dasar mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakter sehingga pola belajar anak terbentuk pada saat anak masih di sekolah dasar. Kesulitan belajar menjadi salah satu masalah yang terjadi dalam belajar yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga anak yang memiliki intelegensi/ kecerdasan tinggi belum tentu memiliki hasil belajar yang optimal begitu pula sebaliknya.

Menurut Reber (dalam Syah, 2015) kesulitan belajar dibedakan menjadi 3 yaitu ketidakmampuan belajar membaca, ketidakmampuan belajar menulis, dan ketidakmampuan belajar matematika. Ketidakmampuan belajar matematika biasanya disebut diskalkulia. Siswa banyak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan itu sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah bahkan di perguruan tinggi. Matematika diajarkan secara informal di dalam pendidikan

Taman Kanak-Kanak. Matematika juga dapat membentuk pola pikir seseorang menjadi terstruktur dan logis.

Matematika adalah ilmu terstruktur dan terorganisasi, sifat-sifat dan teori dibuat secara deduktif dan telah dibuktikan kebenarannya. Belajar matematika tidak cukup dengan menghafal akan tetapi harus memahami konsep-konsepnya. Karena konsep satu dengan konsep yang lainnya saling berhubungan. Matematika juga dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Maka betapa sulitnya kehidupan sosial seseorang jika tidak memahami matematika dengan baik. Sehingga matematika harus dipelajari sejak usia dini.

Dalam pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan bukan hal yang mudah dan banyak sekali kendala yang akan dialami. Karena dalam matematika yang dipelajari adalah objek-objek abstrak. Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, yang disebabkan pada saat proses pembelajaran beberapa siswa berbicara dengan temannya, siswa ribut di kelas sehingga suasana belajar kurang kondusif. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dikarenakan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, serta pandangan negatif siswa terhadap pelajaran matematika. Bentuk kesulitan belajar siswa terlihat ketika siswa mengerjakan soal dimana siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan soal yang dikarenakan siswa tidak dapat berhitung dengan cepat. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan peran guru tidak hanya sebagai pengajar namun guru harus

membimbing dan menangani secara khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan Malikah (2017) dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Saintifik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah tingkat intelegensi siswa, fisiologis siswa, kurangnya minat belajar, dan keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Tusturi (2017) dengan judul Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh mengalami kesulitan belajar seperti sulit berkonsentrasi, sulit menyampaikan pendapat kepada orang lain, sulit berkomunikasi, sulit menyelesaikan soal yang dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat dengan sistematis. Guru melakukan peran dengan cara menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas, mengarahkan siswa, menggunakan model yang menarik serta mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 30 Oktober 2018 peneliti melakukan wawancara di UPTD SDN Banyuajuh 1. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV yang bernama Ibu Suharti, S.Pd. beliau mengatakan bahwa disekolah tersebut ada siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran matematika, terutama materi perkalian. Sedangkan perkalian merupakan konsep awal, jika siswa tidak hafal perkalian maka siswa tersebut akan kesulitan untuk mengerjakan soal. Peneliti juga

melakukan wawancara kepada 10 siswa. 70% siswa mengatakan bahwa matematika membosankan dan mereka mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal.

Kesulitan belajar matematika yang terjadi di UPTD SDN Banyuajuh 1 adalah dimana siswa tidak dapat memahami konsep-konsep materi matematika, siswa tidak dalam memecahkan soal cerita menjadi kalimat matematika dan siswa tidak hafal perkalian sedangkan perkalian merupakan konsep awal dalam materi matematika. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru di UPTD SDN Banyuajuh 1 telah menjalankan perannya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, dimana guru telah menegur siswa yang memiliki sikap negatif dalam pembelajaran matematika, dan guru sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas tinggi mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal matematika
- 2) Metode yang digunakan guru kurang menarik sehingga siswa mudah bosan
- 3) Siswa kurang memahami konsep matematika sehingga hasil belajar rendah
- 4) Siswa kurang minat pada mata pelajaran matematika

1.3 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika pada materi pecahan, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan, dampak kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan, dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan.

1.4 Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditarik permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1?
- 3) Apa dampak yang terjadi pada siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1?
- 4) Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1?

1.5 Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1
- 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1
- 3) Mengetahui dampak yang terjadi pada siswa kelas tinggi yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1
- 4) Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas tinggi terutama pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1

1.6 Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yakni menanbah pengetahuan, dan diharapkan menjadi kajian serta bahan untuk pengembangan pendidikan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui peran guru dalam pembelajaran khususnya dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini juga menjadi wahana untuk berlatih menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang peranan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika.

d. Bagi Siswa

Mengetahui dimana kesulitan belajar yang mereka alami pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman pada mata pelajaran matematika.

1.6 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa ada kesulitan belajar yang dialami siswa terutamaa pada mata pelajaran matematika dan guru telah melakukan peranannya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN Banyuajuh 1.